

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENGGUNAAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV SD NEGERI 24
UJUNG GURUN KECAMATAN PADANG BARAT
KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :
SYOFINAR
NIM : 90395

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI
KELAS IV SD NEGERI 24 UJUNG GURUN KECAMATAN
PADANG BARAT KOTA PADANG**

Nama : Syofinar
NIM : 90395
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Mei 2011
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nur Asma, M.Pd
NIP. 19560605 198103 2002

Dra. Khairanis M.Pd
NIP. 19510912 197603 2002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad. M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ramdani
Nim : 90292
Program study : Pendidikan Kualifikasi Guru Sekolah Dasar dari D2 ke S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan Judul Skripsi

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bagi Siswa Kelas IV pada SDN 05 Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2010

Tim Penguji:

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Darnis Arif, M.Pd	_____
Sekretaris	: Dra. Wasnilimzar	_____
Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd	_____
Anggota	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	_____
Anggota	: Drs, Mansyur Lubis	_____

ABSTRAK

Syofinar, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Penggunaan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Padang. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Padang, yang mana penyampaian berwujud teori sehingga konsep materinya masih kurang dipahami siswa. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diselenggarakan guru lebih bersifat penyampaian dengan penggunaan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pendengar pasif. Padahal pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan menyenangkan, karena tanpa disadari siswa pembelajaran IPA sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat dilakukan dengan membimbing, menuntun, mengarahkan, serta memotivasi siswa untuk mencari tahu sendiri materi yang ingin dipelajari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan pendekatan kontekstual di kelas IV SD.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri dari siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Nilai ketuntasan belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Kontekstual pada siklus I dan II mengalami peningkatan, di mana ketuntasan belajar siswa siklus I dengan rata-rata 6,21 dan pada siklus II rata-rata 7,43. Selain itu siswa telah terlatih untuk mencari tahu, mengujicobakannya di dalam kelompok belajar dan kemudian mengkomunikasikannya kepada teman yang lain dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Padang.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syofinar

TM/NIM : 2007/90395

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Mei 2011
Yang menyatakan

Syofinar

PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku
Pasti Aku akan menambahnya
Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku
Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”
(QS. Ibrahim : 7)*



*Ya Allah ...
Tiada henti bibir ini mengucap Asma-Mu
Tiada lupa hati ini bertakbir pada-Mu
Dalam sujudku selalu mengadu
Karena Engkau lah sebaik-baiknya tempat mengadu
Dalam doaku mohon pada-Mu
'Tuk kabulkan cita-citaku
Demi kebahagiaan anak-anakku tercinta Muhammad Daniel
Wahyudi dan Vidia Putri Maharani*

*Ku persembahkan ...
Karya kecil yang sangat berarti bagiku
Sebagai ungkapan terima kasih
Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa
Yang tak pernah putus kepangkuan
Terima kasih atas bantuan moril dan materil
yang telah diberikan kepadaku*

*Terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 24 Ujung Gurun
Kecamatan Padang BaratPadang yang telah memberikan
kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi
ini, terima kasih buat saudari ku Asni. B dan tidak terlupa rekan-
rekan seperjuangan dalam mengajar serta rekan-rekan dalam
mengurus kuliah ini. Terima kasih sekali lagi bagi yang tidak dapat
disebutkan dalam hal ini.
Semoga tulisan ini dapat berguna untuk penelitian berikutnya.*

ABSTRAK

Syofinar, 2011: Peningkatkan Proses Pembelajaran IPA dengan Penggunaan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pengalaman peneliti pada tahun pembelajaran 2010/2011 hasil belajar siswa masih rendah, serta dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan pendekatan yang tidak bervariasi. Hal ini mengakibatkan nilai siswa rendah, yakni pencapaian nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 5,67. Untuk itu penulis melalui penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hasil belajar. Pembelajaran yang digunakan yakni dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Untuk itu dengan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menyalurkan berbagai fakta dan konsep-konsep tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan pembaharuan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang mana pendekatan ini menuntut siswa untuk bisa menemukan sendiri informasi dari masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus, dan setiap siklus ada 3 tahap yaitu langkah persiapan kontekstual, langkah pelaksanaan kontekstual, dan langkah tindak lanjut kontekstual dalam pembelajaran IPA. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian proses, penilaian hasil, format pencatatan lapangan, rambu-rambu keberhasilan mengajar guru, dan rambu-rambu analisis karakteristik pendekatan kontekstual dari aspek guru dan siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tes dan menguji ketuntasan belajar dengan persentase. Dari nilai rata-rata hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang adalah 24 orang. Jumlah siswa laki-laki adalah 12 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 12 orang. Nilai siklus I dengan rata-rata 6,21 dan pada siklus II rata-rata 7,43. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Peningkatkan Proses Pembelajaran IPA dengan Penggunaan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Khairanis M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Teori.....	15
BAB III PENDEKATAN PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	18
1. Tempat Penelitian.....	18
2. Subjek Penelitian.....	18
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	18
B. Rancangan Penelitian	18
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan	18
2. Alur Penelitian.....	20
3. Prosedur Penelitian.....	22

C. Data dan Sumber Data	26
1. Data Penelitian.....	26
2. Sumber Data	26
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
1. Siklus I.....	31
2. Siklus II	50
B. Pembahasan.....	65
1. Pembahasan Siklus 1	65
2. Pembahasan Siklus 2	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR RUJUKAN	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

1. Rata-rata Hasil Ulangan Harian Siswa pada Materi Gaya.....	4
2. Hasil tes siklus I.....	47
3. Hasil tes siklus II.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	78
2. Materi.....	93
3. Lembar Kerja Siswa.....	96
4. Kunci Lembar Kerja Siswa.....	98
5. Lembar Penilaian I.....	100
6. Kunci Lembar Penilaian I.....	102
7. Lembar Penilaian II.....	103
8. Kunci Lembar Penilaian II.....	104
9. Lembar Penilaian III.....	105
10. Kunci Lembar Penilaian III.....	107
11. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan Pertama.....	109
12. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan Kedua.....	111
13. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan Pertama.....	113
14. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan Kedua.....	115
15. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	117
16. Lembar Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan Pertama.....	118
17. Lembar Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama.....	121
18. Lembar Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan Kedua.....	124
19. Lembar Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	127
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	130
21. Materi.....	139
22. Lembar Kerja Siswa.....	140
23. Kunci Lembar Kerja Siswa.....	142
24. Lembar Penilaian I.....	144
25. Kunci Lembar Penilaian I.....	145
26. Lembar Penilaian II.....	146

27. Kunci Lembar Penilaian II.....	148
28. Lembar Penilaian III	150
29. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan Pertama	152
30. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan Kedua	154
31. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan Pertama	156
32. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan Kedua	158
33. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	160
34. Lembar Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan Pertama.....	161
35. Lembar Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	164
36. Lembar Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan Kedua	167
37. Lembar Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan Kedua.....	170

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam dan lingkungan di sekitar secara sistematik. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan beberapa fakta, konsep, prinsip saja, tetapi merupakan proses penemuan. Depdiknas (2006:484-485) menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi siswa tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan IPA bagi siswa adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa tersebut, sehingga

pembelajaran lebih bermakna. Guru harus memberikan pemahaman yang lebih dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menekankan kepada siswa proses pembelajaran secara nyata. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang lebih baik, sehingga lebih menarik kemauan siswa dalam belajar.

Pembelajaran IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan *problem solving*, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran tentang sebuah gejala yang dipercaya. Menurut Depdiknas (2006:23) “Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: (1) Kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) Kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut (3) Dikembangkannya sikap ilmiah”.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang ”apa”, ”mengapa” dan ”bagaimana” tentang dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan dan menghemat energi serta pengurangan pencemaran dengan cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.

Kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pembelajaran IPA menekankan kepada pengembangan berfikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya menuntut perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan dengan penggunaan pendekatan kuliah atau pendekatan latihan siap, menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis.

Menurut Nasution (2003: 53) “Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran”. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berperan penting dalam menentukan berhasilnya atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan. Menurut Saleh (2006: 109) mengemukakan “Pendekatan adalah seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berfikir dalam menentukan metode, pendekatan, dan prosedur yang mencapai target hasil tertentu, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

Melaksanakan pembelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka sangat dibutuhkan peranan seorang guru. Seorang guru tugasnya bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tapi guru juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivasi, guru harus bisa melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rostiyah (1989: 1) “Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai pendekatan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang di harapkan, salah satu langkah untuk memiliki pendekatan ini adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau biasanya disebut metode pengajaran”.

Adanya teknik-teknik dan pendekatan dalam mengajar, maka siswa akan mendapatkan cara pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar, keberhasilan siswa juga ditunjang oleh sigaya tarikani yang menggairahkan dan menyenangkan, sesuai yang dikemukakan

Robinson (dalam Nurmelia, 2006: 1) “Keberhasilan belajar adalah adanya sigaya tarikani yang menggairahkan dan menyenangkan dengan adanya sigaya tarikani tersebut siswa tidak hanya menunggu apa yang diberikan guru tapi mereka akan berpartisipasi aktif”.

Dari hasil observasi dan pengalaman penulis selama mengajar di SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat kota Padang pada semester II tahun ajaran 2009/2010, bahwa pembelajaran di SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat kota Padang tempat penulis mengajar/bertugas, kurang terlaksana secara efektif, hal ini karena guru selama bertugas belum menggunakan pendekatan yang tepat dengan materi yang diajarkan. Dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian dan ujian semester I tahun ajaran 2010 yaitu 5,5 yaitu dari 30 orang dengan nilai 7,5 satu orang, nilai 7 sebanyak 3 orang, nilai 6,5 satu orang, nilai 6 sepuluh orang, dan nilai 5 lima belas orang. (Nilai guru kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat kota Padang)

Table 1.1 Rata-rata Hasil Ulangan Harian Siswa pada Materi Gaya

NO	Nilai	Banyak Siswa	Jumlah
1	7.5	1	7.5
2	7	3	21
3	6.5	1	6.5
4	6	10	60
5	5	15	75
Jumlah			170
Rata-rata			5.67

Sumber: Daftar Nilai Guru

Kondisi pembelajaran di atas jika tidak dicarikan solusinya, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Oleh karena itu perlu

dilakukan upaya yang dapat peningkatan aktifitas dan motivasi belajar siswa sehingga dapat peningkatan kualitas dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran gaya. Aktifitas belajar siswa selama ini di SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat, guru banyak menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan yang banyak pada siswa sehingga konsep pembelajaran yang dipelajari tidak duduk dan siswa banyak pasif dalam belajar.

Kondisi ini penulis merasa tertarik untuk memberikan solusi agar siswa berminat terhadap pelajaran IPA dan juga hasil belajar siswa di SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat dapat meningkat. Salah satu pendekatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual.

Menurut Ardina (dalam Depdiknas, 2004:45), “Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata”. Pendekatan kontekstual memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Muahmmad (2005:5), “Pembelajaran kontekstual memberikan berbagai kemungkinan terhadap pengembangan diri siswa”. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai tatanan didalam dan diluar sekolah agar siswa dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.

Nurhadi, (2002:5) mengemukakan “Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Menurut Dikdasmen (2008:1) ”Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang menuntut guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan sigaya tarikani dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan mentransfer pengetahuan dari guru.

Pendekatan kontekstual bertujuan mengintegrasikan materi pembelajaran IPA ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah (Nuhardi, 2003:11). Sedangkan menurut Wina (2006:109),:

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan sigaya tarikani kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang diyakini dapat peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual maka pembelajaran akan berlangsung dalam suasana menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Dalam belajar, siswa dituntut aktif dan kreatif. Untuk itu, dalam menerapkan pendekatan kontekstual ini peneliti dituntut aktif dan kreatif pula.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **"Peningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Penggunaan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatkan Hasil Belajar IPA dengan penggunaan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang?”

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan penggunaan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 ?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar siswa pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan “ Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang” Tujuan lebih kusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Peningkatan Hasil Belajar siswa pembelajaran IPA melalui penggunaan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajara siswa dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang.
3. Peningkatan Hasil belajar siswa dalam pembekajaran IPA dengan penggunaan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPA di SD dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran IPA tentang penggunaan ketrampilan proses.
2. Bagi guru, penggunaan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran lainnya dan menerapannya dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa unsur di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan yaitu, tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2007:57), bahwa : “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan, Winataputra (2001:220), menyebutkan bahwa: “Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri unsur, tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada tujuan”.

Dari pendapat-pendapat di atas diketahui bahwa, pembelajaran merupakan suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur yang dimaksudkan terdiri dari unsur manusiawi dan materi. Unsur manusiawi adalah guru dan siswa. Sedangkan material adalah berbagai bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Depdikbud (1995/1996:97) mengatakan “IPA adalah merupakan hasil kegiatan manusia, beberapa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengkajian gagasan”.

Dalam Depdiknas (2006:484) dinyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penjelasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Fisher dan Carin (dalam Amien 1987:4) menyatakan “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi dan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang secara sistematis, yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tujuan Pengajaran IPA

Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1). Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan,
- 5). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA yang adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang bertaqwa dan memiliki kemampuan dan pemahaman dalam menjaga lingkungan alam serta dapat melestarikannya.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI dalam Depdinas (2006:484) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1). Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan Lingkungan serta kesehatan,
- 2). Benda/materi, sifat, dan kegunaannya meliputi: cair, gas, dan padat,
- 3). Alat pernapasan dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi gas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana,
- 4). Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan langit lainnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA yaitu mencakup proses kehidupan manusia, benda dan materi, serta bumi dan alam semesta.

3. Hakikat Metode Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam mempelajari proses belajarnya. Adapun yang dimaksudkan dengan pendekatan kontekstual menurut Muslich (2007:41), yaitu: “Pendekatan kontekstual merupakan, Konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan sigaya tarikani dunia nyata si siswa”.

Sedangkan Ihat (2007:18) berpendapat bahwa: “Pendekatan kontekstual merupakan upaya pendidikan untuk menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan sigaya tarikani dunia nyata siswa, dan mendorong siswa melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dimana dalam proses pembelajaran kegiatan belajar siswa akan terlaksana dengan cara mengaitkan materi yang diajarkannya dengan sigaya tarikani nyata siswa.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Ada beberapa karakteristik pendekatan kontekstual menurut yang dikemukakan oleh para ahli, Muslich Mansur (2007:42) mengemukakan karakteristik pembelajaran pendekatan kontekstual sebagai berikut:

1) *Learning in real life setting*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik maksudnya: Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah. 2) *Meaningful learning*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna. 3) *Learning by doing*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna pada siswa. 4) *Learning in a group*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman. 5) *Learning to know each other deeply*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam. 6) *Learning to ask, to inquiry, to work together*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mengutamakan kerjasama. 7) *Learning as an enjoy activity*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam suasana tarikan yang menyenangkan.

Selanjutnya secara sederhana Nurhadi (dalam Masnur, 2007:43), mendeskripsikan karakteristik pendekatan kontekstual dengan sepuluh kata kunci yaitu : “(1) Kerja sama, (2) Saling Menunjang, (3) Menyenangkan dan tidak membosankan, (4) Belajar dengan gairah, (5) Pembelajaran integrasi, (6) Menggunakan berbagai sumber, (7) Siswa aktif, (8) Sharing dengan teman, (9) Siswa kritis, (10) Guru kreatif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan kontekstual dapat memenuhi syarat pembelajaran yang efektif karena umumnya siswa bekerja tidak sendiri dan lebih mengutamakan bekerja sama dalam kelompoknya.

c. Komponen dalam Penerapan Pendekatan kontekstual

Menurut Lhat (2007:22) ada tujuh komponen utama dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu :

1) Konstruktivisme ; Konstruktivisme merupakan landasan filosofis (berpikir) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia di dalam dirinya sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). 2) Pencarian (*inquiry*) ; Menemukan merupakan inti dari pendekatan kontekstual. 3) Bertanya (*Questioning*) ; Bertanya merupakan salah satu pendekatan dalam pendekatan kontekstual. 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*); Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah atau lebih, yaitu antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan pendidik apabila diperlukan atau komunikasi di antara kelompok. 5) Pemodelan (*modelling*) ; Pemodelan perlu diadakan dalam pendekatan kontekstual. 6) Refleksi (*reflektion*) ; Refleksi adalah cara berfikir tentang sesuatu yang sudah dipelajari. 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komponen pendekatan kontekstual ada tujuh yaitu 1) Konstruktivisme, 2) Pencarian (*inquiry*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*, 5) Pemodelan (*modelling*), 6) Refleksi (*reflektion*), 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

d. Langkah-langkah pendekatan kontekstual

Pengetahuan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan kontekstual.

Menurut Wina (2006:124). Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai berikut :

1) Pendahuluan, yaitu : Meliputi kegiatan; (a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari; (b) guru menjelaskan prosedur pendekatan kontekstual; dan (c) Guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang akan dikerjakan oleh setiap siswa. 2) Inti, yaitu : Meliputi kegiatan; (a) di lapangan, seperti melakukan observasi dan mencatat apa yang ditemukan dilapangan; (b) dalam kelas, seperti mendiskusikan hasil temuan, melaporkan hasil diskusi, dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. 3) Penutup yaitu : Meliputi kegiatan; (a) siswa menyimpulkan hasil observasi dengan bantuan guru; (b) guru member siswa tugas untuk membuat suatu karangan tentang pengalaman belajar.

Menurut Martinis (2008:152) mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu:

a) Membuat hubungan yang bermakna, b) Melakukan pekerjaan yang berarti, yaitu dengan melakukan pekerjaan atau tugas yang sesuai, c) melakukan pekerjaan yang di atur sendiri seperti (1) siswa belajar sendiri melalui tatanan cara yang berbeda-beda, (2) membebaskan siswa menggunakan gaya belajar sendiri, (3) proses belajar yang melibatkan siswa dalam aksi yang bebas.

Dengan demikian penggunaan pendekatan kontekstual sesuai langkah-langkah tersebut, maka siswa akan dapat belajar lebih baik dan berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa terhadap pelajaran, sehingga pengalaman belajar siswa akan lebih baik dan siswa akan belajar lebih optimal.

B. Kerangka Teori

Proses belajar dengan peningkatan hasil belajar IPA dengan penggunaan pendekatan kontekstual kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat kota Padang, merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa masuk ke dalam persoalan atau

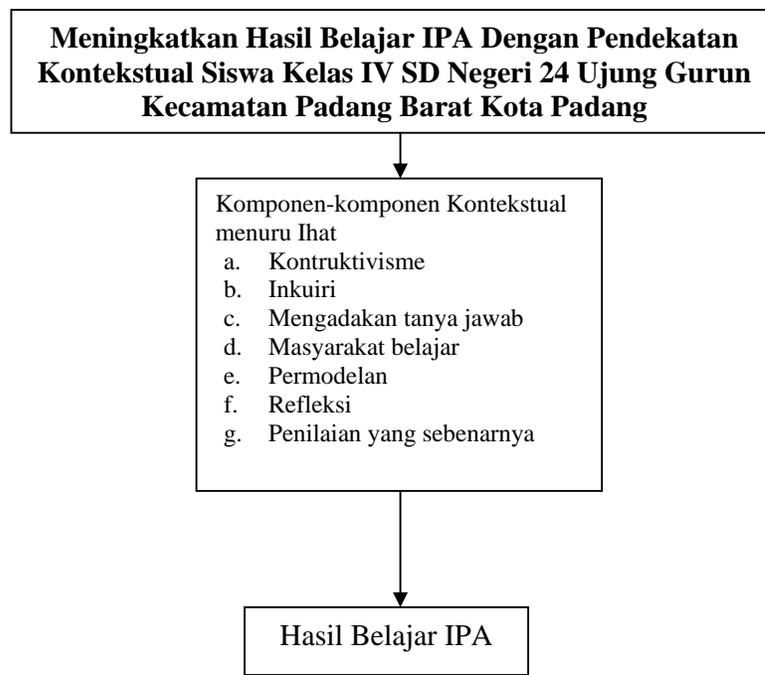
mencari jawaban terhadap isi pertanyaan konsep pengukuran luas melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sesuai dengan masalahnya, digunakan pembelajaran pemecahan masalah berbasis pemecahan masalah untuk peningkatan hasil belajar. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah berbasis pemecahan masalah untuk peningkatan hasil belajar dapat peningkatan pemahaman siswa.

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan dapat peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Lhat (2007:22) ada tujuh komponen utama dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu : 1) Konstruktivisme, 2) Pencarian (*inquiry*) , 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*modelling*), 6) Refleksi (*reflektion*), dan 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Bagan Kerangka Teori



Gambar 1. Bagan Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan kontekstual ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, masyarakat belajar, menemukan/inkuiri, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran gaya di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Barat sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok banyak

siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.

3. Berdasarkan hasil evaluasi/latihan terbukti bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar gaya di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Barat Kecamatan Padang Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut: 1) konstruktivisme, 2) masyarakat belajar, 3) menemukan/inkuiri, 4) bertanya, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya.

3. Diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan kontekstual dalam pelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pelajaran berikutnya agar pembelajaran lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *KTSP* : Jakarta.
- Depdiknas. 2008 . *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006/2008*. Depdiknas Dirjen Mendikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi SD dan MI*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional (1999). *Hasil Evaluasi Kurikulum 1994 untuk SD*. Jakarta. Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Balitbang Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Farida, Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi aksara.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim, Bafadal. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu SD: dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S & McTaggart, R. 1997. *The Action Research Planner*, Third Edition.
- Made Wena, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.